

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu elemen dasar dalam kemajuan suatu Negara atau sebuah lingkungan kehidupan adalah pendidikan. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun bagi setiap warga negaranya.<sup>1</sup> Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis juga untuk mengoptimalkan mutu sekolah. Sekolah bisa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses

---

<sup>1</sup> Aditya Putra Perdana, Rido Kurnianto, Nurul Abidin, Jurnal Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan Dan Non Unggulan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggung Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018, Hlm 1

<sup>2</sup> Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 22 Juli 2022.

intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.<sup>3</sup> Akan tetapi dalam hal ini kami membahas bagaimana sekolah bisa terampil dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa dan membuat beberapa kelas dan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan siswa tersebut.

Selama ini, sekolah kurang memberikan “tantangan” terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam menempuh pendidikan sekolah. Sehingga mereka tidak dapat mewujudkan secara optimal, seharusnya mereka di didik dalam pendidikan khusus dan kelas khusus. Sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>4</sup>

Kelas dalam arti sempit adalah ruangan tempat sejumlah warga belajar terlibat dalam proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil (warga belajar) sebagai bagian dari masyarakat sekolah, merupakan satu kesatuan unit kerja yang terorganisir di dalam penyelenggara proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan positif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam luas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: T Eras, 2009), hlm. 7.

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 90

<sup>5</sup> Mudasar, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru Riau: Zafana Publishing, 2011), hlm. 7.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tentu harus mampu menunjukkan mutu pelayanan dan hasil pendidikannya kepada masyarakat, agar masyarakat memberikan harapan dan kepercayaan kepada sekolah untuk menyekolahkan putra-putrinya dan siap membiayai operasional pendidikannya. Oleh karena itu, penerapan manajemen sekolah berbasis mutu merupakan penyempurnaan terhadap pengelolaan sekolah yang kurang fokus terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, sementara kebutuhan akan pentingnya pendidikan yang bermutu dirasa sudah sangat mendesak. Sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), maka sekolah harus berusaha untuk mencapai standar mutu, minimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai oleh setiap sekolah meliputi delapan standar yaitu: (1) Standar isi, (2) standar proses, (3) standar kelulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pembiayaan, (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian.<sup>6</sup>

Peningkatan dan pengembangan kedelapan standar pendidikan di atas, memiliki makna yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Sekolah bermutu dimaksud adalah sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mampu menghasilkan karya-karya bermutu, serta sanggup belajar dari berbagai dinamika perubahan dan perkembangan yang terjadi,

---

<sup>6</sup> Ee Junaedi Sastradiharja, Manajemen Sekolah Berbasis Mutu, Dosen Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta, Mumtaz Vol. 2 No. 2, Tahun 2018, hlm 274

mencari jalan-jalan alternatif pemecahan dan penyempurnaan pola berpikir yang tepat serta mampu mewujudkan kemantapan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat memperlihatkan sikap maupun karakter yang baik (Akhlakul Karimah), sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain ditingkat global.<sup>7</sup>

Lulusan pendidikan sekolah yang bermutu, sangat diperlukan seiring perkembangan era informasi dan globalisasi serta persaingan dunia yang amat tajam dewasa ini, untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan diberbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang berbasis mutu merupakan keharusan untuk mewujudkan sekolah bermutu sebagai tempat belajar, bermain dan latihan bermasyarakat yang toleran, saling menghormati dalam suasana menyenangkan sesuai norma-norma agama, sosial dan budaya bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pemahaman peneliti, untuk mengoptimalkan mutu pendidikan minimal melaksanakan satu dari beberapa standart yang sudah ditentukan diantaranya standar pengelolaan, yang mana di Madrasah Aliyah (MA) Integratif NU Al Hikmah adalah termasuk sekolah yang mempunyai atau menerapkan standart pengelolaan yaitu dengan membuat program pengelolaan pengelompokan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan anak yang memiliki potensi lebih di bidang akademik dan non akademik berdasarkan bakat dan minat. Keberhasilan MA Integratif NU Al Hikmah tidak lepas dari manajemen pengelompokan peserta

---

<sup>7</sup> Ee Junaedi Sastradiharja, Manajemen Sekolah Berbasis Mutu, hlm 274

<sup>8</sup> Ee Junaedi Sastradiharja, Manajemen Sekolah Berbasis Mutu, hlm 274

didik yang dilakukannya. Pada dasarnya kemampuan anak memang berbeda-beda akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing maka hasilnya akan sama. Siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal. Program pengelompokan peserta didik merupakan program khusus yang dilaksanakan MA Integratif NU Al Hikmah yang dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik.

Maka hal ini dapat kami cermati bahwa manajemen pengelompokan peserta didik dalam pelaksanaannya mempunyai kurikulum tersendiri sehingga dapat juga mengoptimalkan mutu pendidikan yang ada di lembaga ini, karena berbeda dengan kelas reguler jadi MA Integratif NU Al Hikmah mempunyai beberapa kelas khusus yaitu sains, kitab kuning, dan tahfidz. Dengan adanya program kelas ini diharapkan mampu mencapai hasil yang sesuai dengan target atau tujuan yang ditetapkan dengan mengembangkan kemampuan siswa sesuai minat serta dapat juga mengoptimalkan mutu pendidikan di MA Integratif NU Al Hikmah ini. Oleh karena itu, termasuk salah satu yang mempunyai pengaruh dalam hal meningkatkan atau mengoptimalkan mutu pendidikan di lembaga tersebut adalah pengelompokan peserta didik secara optimal. jika manajemen pengelompokan peserta didik ini dioptimalkan maka

bisa dipastikan mutu pendidikan di sekolah ini akan naik dan menjadi hal yang positif.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengelompokan peserta didik di MA Integratif NU Al Hikmah, dengan harapan peneliti mampu menggali dan memahami bagaimana program pengelompokan peserta didik ini diterapkan dan dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka kami menemukan beberapa pertanyaan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pengelompokan peserta didik di MA Intregatif NU Al Hikmah?
2. Bagaimana implementasi pengelompokan peserta didik terhadap mutu pendidikan di MA Integratif NU Al Hikmah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pengelompokan peserta didik di MA Integratif NU Al Hikmah?

---

<sup>9</sup> Rahmatun Nida Azkiyani, Manajemen Kelas Unggulan..., Hal 6

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pengelompokan peserta didik di MA Intregatif NU Al Hikmah.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi pelaksanaan pengelompokan peserta didik terhadap mutu pendidikan di MA Integratif NU Al Hikmah.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pengelompokan peserta didik di MA Integratif NU Al Hikmah

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan dengan merinci prosedur dan konsep manajemen yang diterapkan dalam konteks pengelompokan peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu.
- b. Bagi guru : sebagai bahan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan pengelompokan peserta didik dengan baik.

- c. Bagi siswa : dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi siswa dan mencapai tujuan sekolah yang utama.
- d. Bagi peneliti : menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh pemilihan kelas terhadap siswa MA Integratif NU Al Hikmah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam hal ini peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan tentang isi yang dilakukan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya persamaan isi. Dengan demikian akan diketahui hal-hal yang membedakan dan tata letak persamaan antar peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi manajemen pengelompokan peserta didik.

Muhammad Yusuf Andrianto, 2020. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo, dan hambatan-hambatan dalam pengelompokan peserta didik di MTsN2 Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa: pengelompokan peserta didik di MTsN2 Sidoarjo dibagi menjadi 4 (empat) yaitu pengelompokan peserta didik



berdasarkan gender, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi, pengelompokan peserta didik berdasarkan acak, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan hafalan al-qur'an.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pengelompokan peserta didik berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016. (2) Keterkaitan antara pengelompokan peserta didik berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu menganalisa dalam menjalankan penelitian secara mendalam mengidentifikasi subyek-subyek dengan cara menyimpulkan sebagai hasil analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan peserta didik di MIM Muhammadiyah PK Kartasura, dilakukan dengan menghadirkan orang tua asuh dan siswa yang bersangkutan untuk diwawancarai seputar kebiasaan anak melalui Interviewer yang bekerjasama dengan Nex Edu Surabaya.<sup>11</sup>

Akhmad Al-Ghifary. 2019. Manajemen Pengelompokan peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Barito Utara. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1.

---

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf Andrianto, Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2020. Hlm V

<sup>11</sup> Arfan Rifqi Fauzi, Implementasi Multiple Intelligences Research (Mir) Dalam Pengelompokan Kelas Dan Pembelajarannya (Studi Kasus Di Mim Pk Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2016, Hlm 1.

Untuk mendeskripsikan perencanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, dan 3. Untuk mengetahui mutu lulusan peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berpola deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dan prestasi yang dicapai yaitu dua kelas pada kelas unggulan dan kelas biasa yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Sedangkan mutu lulusan tergambar dari nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil.<sup>12</sup>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
1.	Muhammad Yusuf	Peneliti menggunakan	Permasalahan yang peneliti	Dari hasil penelitian ini

<sup>12</sup> Akhmad Al-Ghifary, Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Barito Utara, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Tahun 2019. Hlm 7.

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Andrianto, 2020. Sistem pengelompokan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo.	metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu analisis data kualitatif.	kaji di dalam penelitian ini yaitu tentang: Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik di MTsN 2 Sidoarjo, dan hambatan- hambatan dalam pengelompokan peserta didik di MTsN2 Sidoarjo.	adalah peneliti menemukan bahwa: pengelompokan peserta didik peserta didik di MTsN2 Sidoarjo dibagi menjadi 4 (empat) yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan gender, pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi, pengelompokan peserta didik berdasarkan acak, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan hafalan al-qur'an.
2.	Arfan Rifqi Fauzi,	Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian ini termasuk	Hasil penelitian ini menunjukkan

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
	Implementasi Multiple Intelligences Research (Mir) Dalam pengelompokan peserta didik dan Pembelajarannya (Studi Kasus di Mim Pk Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016),	mengetahui (1) Implementasi pengelompokan peserta didik berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016. (2) Keterkaitan antara pengelompokan peserta didik berdasarkan Multiple Intelligences Research (MIR) dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MIM PK	penelitian studi kasus yaitu menganalisa dalam menjalankan penelitian secara mendalam mengidentifikasi subyek-subyek dengan cara menyimpulkan sebagai hasil analisa.	bahwa, (1) Implementasi Multiple Intelligences Research (MIR) dalam pengelompokan peserta didik di MIM Muhammadiyah PK Kartasura, dilakukan dengan menghadirkan orang tua asuh dan siswa yang bersangkutan untuk diwawancarai seputar kebiasaan anak melalui Interviewer yang berkerjasama dengan Nex Edu Surabaya.

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
		Kartasura tahun ajaran 2015/2016.		
3.	Akhmad Al-Ghifary. 2019. Manajemen Pengelompokan peserta didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Barito Utara.	Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, 2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu lulusan di MTsN Barito Utara, dan 3. Untuk mengetahui mutu lulusan	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berpola deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif,	Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dan prestasi yang dicapai yaitu dua kelas pada kelas unggulan dan kelas biasa yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas. Sedangkan mutu lulusan tergambar dari nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Tujuan	Hasil
		peserta didik dari perencanaan dan pelaksanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara.		memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengelompokan yang dilakukan oleh MTsN Barito Utara sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan berjalan dengan berhasil.

## F. Definisi Operasional

### 1. Implementasi

Implementasi menurut peneliti yakni mengetahui proses penerapan obyek penelitian tentang bagaimana pengelompokan peserta didik di MA Integratif NU Al Hikmah dapat di terapkan.

### 2. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan lazim dikenal dengan grouping didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini fokus pembahasan

<sup>13</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik (Bandung: 2014, Alfabeta) , Hlm 69.

adalah mengetahui implementasi pengelompokan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu memiliki makna derajat atau tingkat kualitas suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa jasa atau barang, baik yang nyata ataupun tidak nyata. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi informan penelitian serta perilaku-perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini membahas tentang bagaimana dan seperti apa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti akan mendapatkan data berupa hasil tulisan atau lisan yang selanjutnya akan di deskriptifkan kembali dalam bentuk tulisan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2009), Hal 2

Penggunaan penelitian studi kasus juga sebagai cara agar peneliti dapat berfikir secara induktif yaitu peneliti akan mengetahui berbagai fakta atau fenomena sosial melalui hasil pengamatan dilapangan, kemudian dilakukan analisis berdasarkan teori yang digunakan dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang telah diamati.<sup>15</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat atau kawasan baik berupa pedesaan maupun perkotaan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini tempat atau lokasi yang akan dijadikan obyek oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Integratif NU Al Hikmah yang terletak di Jl. Precet, Jeru, Tumpang, Malang.

## 3. Instrumen Penelitian

Bahwa dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian jenis kualitatif peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan penginterpretasi data. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat, partisipan dan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya. Alat yang lain seperti angket, tes, film, hasil rekaman, dan sebagainya, hanyalah sebagai alat bantu, kalau memang harus dibutuhkan, bukan sebagai

---

<sup>15</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, ...., Hal 2



pengganti instrumen. Peneliti itu sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya dalam melakukan penelitian.<sup>16</sup>

Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, mulai dari perencana, pelaksana dan pengumpul data, menganalisis data, dan akhirnya peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitian.

#### 4. Data dan sumber data

Data dipatkan dari dua sumber dalam penelitian kualitatif adalah data primer atau data pokok yang diperoleh dari wawancara dan observasi, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya:<sup>17</sup>

##### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru yang terkait, dan beberapa siswa yang tergolong dalam pengelompokan peserta didik.

##### b. Data skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder diperoleh peneliti

---

<sup>16</sup> Kasiram, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif , hal. 178.

<sup>17</sup> Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal 2

<sup>18</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 253.

melalui beberapa pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan atau data mati, seperti dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.<sup>19</sup>

Dalam hal ini sumber data primer diambil dari wawancara dan observasi sedangkan dokumentasi dan lainnya sebagai data sekunder untuk melengkapi dan menguatkan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka perlu adanya teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:<sup>20</sup>

##### a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) kepada informan untuk memperoleh sebuah informasi dari narasumber.<sup>21</sup> Dalam kondisi terjadi proses tanya jawab antara peneliti dengan informan, adapun informan yang akan peneliti wawancara adalah

1. Kepala Sekolah
2. Waka kurikulum

---

<sup>19</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hal 198

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...., Hal 198

3. Waka kesiswaan
  4. Guru
  5. Siswa
- b. Observasi

Observasi adalah sebagai partisipan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>22</sup> Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah pengamatan secara langsung menggunakan mata tanpa adanya perantara untuk keperluan tersebut. Data yang didapat menjadi masukan dalam penulisan penelitian.<sup>23</sup>

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.<sup>24</sup> Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung data primer yaitu berupa: lembar absensi, lembar hasil penilaian, dan jurnal kelas.

6. Teknik analisis data

Proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

---

<sup>22</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), Hal 63

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ...., Hal 198

<sup>24</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hal 221

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Kondensation* (Kondensasi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subyek atau narasumber, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil wawancara, memilih data atau informasi berdasarkan apa yang kita cari atau berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan.<sup>26</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada

---

<sup>25</sup> Suharsimi, Arikunto. "Metodelogi Penelitian." Yogyakarta: Bina Aksara (2006). Hal55

<sup>26</sup> Suharsimi, Arikunto. "Metodelogi Penelitian." ....., Hal55

langkah menganalisis ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau mengkategorikan agar data yang diperoleh lebih jelas.<sup>27</sup>

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah terakhir dalam menganalisis adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian kita, yakni dari hasil wawancara dan dari observasi ketika di lapangan.<sup>28</sup>

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data perlu dilakukan keabsahan data agar hasilnya dapat dipercaya. Keabsahan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mengecek dan meminimalisir adanya kesalahan melalui teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan peneliti ada 2 macam :<sup>29</sup>

a. Triangulasi Sumber

Penelitian atau yang disebut dengan triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek dari data yang sudah diperoleh dari informan melalui perbandingan antara hasil

---

<sup>27</sup> Suharsimi, Arikunto. "Metodelogi Penelitian." ...., Hal55

<sup>28</sup> Suharsimi, Arikunto. "Metodelogi Penelitian." Yogyakarta: Bina Aksara (2006). Hal55

<sup>29</sup> M.Hariwijaya, Log.Cit., Hal 118-119

pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apakah yang dikatakan informan sudah sesuai dengan data yang ada atau malah sebaliknya.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan beberapa metode pada penelitian yang sama. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Triangulasi penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta mencocokkan dengan dokumen-dokumen yang terkait.